

**ANALISIS HUBUNGAN KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOM TERHADAP
KEWIRAUSAHAAN PENGUSAHA INDUSTRI KECIL
DI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR**

**ANALYSIS RELATIONSHIP OF SOCIOECONOMIC
CHARACTERISTICS ON CHARACTERISTICS OF ENTREPRENEURS OF
SMALL INDUSTRIAL ENTREPRENEURSHIP IN THE DISTRICT KUOK
KAMPAR REGENCY**

Zamri, Yusmini, Ahmad Rifai
(Fakultas Pertanian Universitas Riau)
085265551617 ;zamri@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study are: 1) Identify the characteristics of social economic entrepreneurs of small industries. 2) Identify the characteristics of entrepreneurial small industrial entrepreneurs. 3) Analyze the relationship of socio economic characteristics of the entrepreneurial small industrial entrepreneurs. This study was conducted March 2013-May 2013. This research method uses a survey with census method. The results of this study indicate that the influence of socio economic characteristics on the characteristics of entrepreneurial businessmen have a score to 2.10 with moderate category. For entrepreneurs entrepreneurship have a score to 1.99 and included in the medium category. Characteristics socio economic significantly related to the variable is a variable knowledge place of business for 0.399, 0.401 for resources and ratio of the total revenue of 0.904. Socio economic characteristics significantly related to the orientation of the risks are the place of business variables with correlation coefficient of 0.927. Characteristics socio economic variables related significantly to the confidence the ratio of total revenue with correlation coefficient of 0.613. Characteristics of the socio economic variables related significantly to the managerial variables are the of resources with a correlation of 0.463 and the ratio total revenue of 0.735. Socio economic characteristics variables significantly place of business to the variable ability of educational decision making with a correlation of 0.862. Socio economic characteristics variables significantly to the variable ability to lead is the place of business with a correlation of 0.562 and ratio of total revenue with a correlation of 0.638.

Key words: entrepreneurs, small industry, characteristics of socio economic, characteristics of entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional yang dicanangkan pemerintah secara normatik, bertujuan untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. Hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat secara adil dan merata, tidak terkecuali bagi rakyat yang tinggal di daerah pedesaan yang kurang lebih berjumlah 70% dari seluruh rakyat Indonesia, daerah pedesaan mempunyai potensi

ekonomi yang sangat besar dan beragam sehingga lingkungan pedesaan menarik untuk diteliti.

Industri kecil dianggap menjadi pilihan yang tepat karena sektor industri kecil merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja dan penggunaan modal usaha yang relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. Pengembangan industri kecil diharapkan akan menjadi awal bagi kuatnya perindustrian di Indonesia sekaligus dapat membuka peluang kerja bagi para pengangguran di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi pengusaha industri kecil, (2) Mengidentifikasi karakteristik kewirausahaan pengusaha industri kecil, (3) Menganalisis hubungan karakteristik sosial ekonomi pengusaha terhadap kewirausahaan industri kecil.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan Maret 2013 hingga Mei 2013. terhitung dari penyusunan proposal, survey di lapangan untuk pengumpulan data dan pengolahan data.

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Dalam penelitian ini populasinya adalah Industri Kue bolu dan Pakan ikan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang berjumlah 32 industri. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sensus, mengingat jumlah populasi hanya sebesar 32 pengusaha, maka layak untuk diambil keseluruhan untuk dijadikan informasi.

Metode Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder dari data BPS, Dinas perindustrian Kampar. Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data kuesioner, kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner berupa pertanyaan terbuka dan tertutup. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Analisis Data

Pada penelitian ini analisis korelasi yang digunakan adalah Korelasi Rank Spearman. Uji analisis Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing berskala ordinal. Sebelum dianalisis dengan SPSS, nilai bobot untuk alternatif jawaban karakteristik sosial ekonom dan karakteristik kewirausahaan harus ditransformasikan terlebih dahulu dengan metode suksesif interval (*Method of Successive Interval /MSI*). Metode suksesif

interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Data ordinal adalah data kualitatif atau bukan angka sebenarnya. Dalam prosedur statistik korelasi Pearson mengharuskan data berskala interval. Berikut cara mengubah data berskala ordinal menjadi data berskala interval diberikan contoh penghitungan secara manual dan dengan menggunakan prosedur dalam Excel **Jonathan Sarwono (2010)**.

Maka digunakan rumus korelasi Rank Spearman menurut **Jonni (2005)**, yaitu:

$$\rho = 1 - \frac{6T}{n(n^2 - 1)}$$

keterangan:

ρ = Koefisien Korelasi Spearman's Ran n = Banyaknya pasangan

T = Jumlah perbedaan ranking pada setiap pasangan yang telah dikuadratkan.

Penghitungan ini menggunakan alat SPSS 16 kemudian peneliti tinggal membandingkan output yang dihasilkan dengan nilai kritis tabel *Spearman*. Hipotesis yang digunakan adalah hipotesis dengan arah pengujian satu arah atau *one tailed*. Pengujian ini sesuai dengan taraf signifikansi yang ditetapkan.

Dimana untuk menentukan t hitung, penulis menggunakan rumus signifikan dari **Sugiyono (2003)**, berikut rumus yang dipakai:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = T hitung

r = nilai korelasi Rank Spearman

n = jumlah sampel

Jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka karakteristik sosial ekonom memiliki hubungan terhadap karakteristik kewirausahaan.

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka karakteristik sosial ekonom tidak memiliki hubungan terhadap karakteristik kewirausahaan.

Untuk mengetahui hubungan secara signifikan variabel karakteristik sosial ekonom terhadap variabel karakteristik kewirausahaan, dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk mengetahui, apakah angka korelasi itu kuat atau rendah, peneliti selanjutnya menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan klasifikasi yang diperoleh dari (**Sugiyono, 2003**). Data yang diperoleh dari sampel terlebih dahulu dikumpulkan, selanjutnya ditabulasikan dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS 16, maka analisa yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui tujuan pertama dilakukan perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Score* (WMS). Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun langkah langkah yang digunakan sebagai berikut:
 - a. Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban
 - b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
 - c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian kalikan dengan alternatif itu sendiri.
 - d. Menghitung nilai rata-rata \bar{X} untuk setiap butir pertanyaan dalam bagian angket, dengan menggunakan rumus menurut, yaitu:
$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

N = Jumlah responden

- e. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya menurut **Sugiyono (2001)**, sebagai berikut:

$$KS = \frac{ST - SR}{JK}$$

Keterangan:

KS = Kisaran Skor

SR = Skor Rendah

ST = Skor Tinggi

JK = Jumlah Kategori

Dengan demikian skor kisarannya adalah:

$$\text{Kisaran Skor} = \frac{3 - 1}{3} = 0,66$$

Tabel 1. Kisaran skor variabel karakteristik sosial ekonomi dan variabel karakteristik kewirausahaan

No	Kategori	Range Skor
1	Rendah	1,00 – 1,66
2	Sedang	1,67 – 2,33
3	Tinggi	2,34 – 3,00

Tabel 2. Koefisien korelasi variabel karakteristik sosial ekonomi terhadap variabel kewirausahaan.

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.59	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sosial ekonom Pengusaha

Keberhasilan pengusaha dalam melaksanakan usaha, mulai dari persiapan bahan baku sampai proses pemasaran tidak hanya terlepas dari faktor kualitas seperti sikap atau tindakan pengusaha tersebut, tetapi juga terdapat karakteristik sosial ekonomi

pengusaha yang mempengaruhi kemampuan pengusaha dalam pengelolaan usaha. Variabel karakteristik sosial ekonomi dan pribadi pengusaha yang diamati dalam penelitian ini menurut kausal (2009) adalah: umur (X_1), pendidikan (X_2), ukuran keluarga (X_3), pengalaman berusaha (X_4), tempat usaha (X_5), ketersediaan sumber informasi (X_6) dan ratio total pendapatan (X_7).

Umur (X_1)

Tabel 3. Distribusi umur pengusaha industri kecil pedesaan dirinci menurut kelompok umur.

No	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Dibawah 25 tahun	0	0
2	Umur 25-44	21	65,6
3	Lebih dari 45 tahun	11	34,4
Jumlah		32	100
Rata – rata		44	

Sumber: Data Olahan, 2013.

Berdasarkan Tabel 3. terlihat bahwa rata-rata umur pengusaha industri kecil di Kecamatan Kuok sebesar 44 tahun dengan kategori sedang. Umur pengusaha industri kecil dalam penelitian ini menjelaskan berkisar antara 25 tahun keatas, umur 25 tahun sampai 44 tahun merupakan jumlah terbanyak yakni 21 orang atau 65,6 % dari jumlah pengusaha sampel.

Pendidikan (X_2)

Tabel 4. Distribusi pendidikan pengusaha industri kecil pedesaan di Kecamatan Kuok.

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	SD	1	3,1
2	SLTP	6	18,7
3	SLTA	25	78,2
Jumlah		32	100
Rata – rata		SLTA	

Sumber: Data Olahan, 2013.

Dari Tabel 4 dapat diamati bahwa rata-rata tingkat pendidikan pengusaha sebagian besar (78,20%) berpendidikan 12 tahun atau tamat SMA.

Ukuran Keluarga (X_3)

Tabel 5. Distribusi jumlah ukuran keluarga pengusaha industri kecil pedesaan di Kecamatan Kuok.

No	Ukuran Keluarga (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	≤ 5 orang	6	18,7
2	5-10 orang	26	81,3
3	Lebih dari 10 orang	0	0
Jumlah		32	100
Rata – rata		5,9	

Sumber: Data Olahan, 2013.

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata ukuran keluarga pengusaha yaitu 5,9 atau 6 orang. Dibuktikan dengan banyaknya pengusaha industri yang memiliki tanggungan keluarga 5 sampai 10 jiwa dari jumlah pengusaha sampel yang bernilai 81,30%, sedikitnya pengusaha industri yang memiliki tanggungan keluarga dibawah 5 dan lebih dari 10 jiwa. Masing-masing bernilai 18,70% dan 0%, artinya jumlah tanggungan keluarga pengusaha industri sampel tergolong sedang, sehingga pengeluaran untuk keluarga juga relatif dapat dikontrol.

Pengalaman Berusaha (X₄)

Tabel 6. Pengalaman pengusaha industri kecil pedesaan di Kecamatan Kuok.

No	Pengalaman Berusaha (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	≤ 5 tahun	0	0
2	6-10 tahun	0	0
3	Lebih dari 10 tahun	32	100
Jumlah		32	100
Rata – rata		10,6	

Sumber: Data Olahan, 2013.

Dari Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh pengusaha industri kecil yaitu sebesar 10,6 tahun dan tergolong tinggi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pengusaha industri yang memiliki pengalaman usaha yang sudah lama yaitu lebih dari 10 tahun dengan persentase sebesar 100%. Artinya semakin banyak pengalaman yang diperoleh pengusaha, maka akan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pengusaha yang sangat berguna untuk kelanjutan usaha agar dapat bertahan lama.

Tempat Usaha (X₅)

Tabel 7. Tempat usaha pengusaha industri kecil pedesaan di Kecamatan Kuok.

No	Uraian	Jumlah (%)			Skor	Kategori
		1	2	3		
1	Tempat usaha yang strategis	10 (33,3%)	9 25%	13 (41,6%)	2,09	Sedang
2	Jumlah cabang usaha	32 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	1,00	Rendah
3	Bangunan usaha	44	49	35	1,93	Sedang
	a. Kondisi bangunan Usaha	24 (75%)	5 (15,6%)	3 (9,4%)	1,34	Rendah
	b. Status kepemilikan	0 (0%)	0 (0%)	32 (100%)	3,00	Tinggi
	c. Lama usia bangunan	14 (43,25%)	18 (41,60%)	0 (0%)	1,56	Rendah
	d. Ukuran Bangunan	6 (18,75%)	26 (81,25%)	0 (0%)	1,81	Sedang
Skor tempat usaha		86 (44,79)	58 (30,21)	48 (25)	1,8	Sedang

Sumber: Data Olahan, 2013.

Berdasarkan Tabel 7 memperlihatkan bahwa skor yang diperoleh dari pengusaha sebesar 1,80 dan dikategorikan sedang untuk tempat usaha pengusaha, dijelaskan dengan persentase sebesar 33,53% dan diikuti oleh kategori rendah dan tinggi dengan masing- masing 25% dan 41,62%. Kestrategisan bangunan tempat usaha berada pada kategori tinggi dengan skor 2,09.

Ratio Total Pendapatan (X₆)

Tabel 8. Peningkatan pendapatan pengusaha industri kecil pedesaan di Kecamatan Kuok

No	Uraian	Jumlah Pengusaha			Skor	Kategori
		1	2	3		
1	Ratio Total Pendapatan	20 (62,50%)	3 (9,30%)	9 (28,20%)	1,66	Rendah
Skor Ratio Total Pendapatan		20 (62,50%)	3 (9,30%)	9 (28,20%)	1,66	Rendah

Sumber: Data Olahan, 2013.

Berdasarkan Tabel 8 pendapatan pengusaha rata-rata (62,50%) atau 20 jiwa, selanjutnya (9,30%) atau 3 jiwa mengalami peningkatan pendapatan yang sedang serta (28,20%) pengusaha yang mengalami peningkatan pendapatan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan pengusaha industri berada pada kategori rendah, dibuktikan dengan nilai skor sebesar 1,66.

Sumber Informasi (X₇)

Tabel 9. Sumber informasi pengusaha industri kecil pedesaan di Kecamatan Kuok.

No	Uraian	Jumlah			Skor	Kategori
		1	2	3		
1	Sumber informasi yang diperoleh	14 (43,25%)	13 (41,60%)	5 (15,6)	1,72	Sedang
2	Promosi usaha	20 (62,50%)	12 (37,50%)	0 0%	1,37	Rendah
3	Kemampuan mencari Sumber Informasi	8 (25%)	23 (71,88%)	1 (3,12)	1,78	Rendah
Skor Sumber Informasi		42 (43,75%)	48 (50%)	6 (6,25%)	1,62	Rendah

Sumber: Data Olahan, 2013.

Berdasarkan Tabel 9 skor sumber informasi pengusaha sebesar 1,62, yang berarti kemampuan pengusaha dalam memperoleh informasi masuk dalam kategori rendah, dengan persentase terbesar (50,00%) kategori sedang, (42,75%) kategori rendah dan (6,25%) berada pada kategori tinggi.

Tabel 10. Variabel karakteristik sosial ekonomi pengusaha di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

No	Uraian	Kelompok Industri	
		Skor	Kategori
1	Umur	2,60	Tinggi
2	Pendidikan	2,75	Tinggi
3	Jumlah tanggungan Keluarga	1,81	Sedang
4	Pengalaman Usaha	3,00	Tinggi
5	Tempat Usaha	1,81	Sedang
6	Sumber informasi	1,62	Rendah
7	Ratio total pendapatan	1,66	Rendah
Skor Variabel Karakteristik Sosial Ekonomi		2,18	Sedang

Sumber: Data Olahan, 2013.

Pada Tabel 10 terlihat bahwa karakteristik sosial ekonomi pengusaha berada pada kategori sedang. Ditunjukkan dari skor sebesar 2,18, hal ini dikarenakan ada dua variabel yang memiliki kategori sedang yaitu jumlah tanggungan keluarga (skor 1,81) dan tempat usaha (skor 1,81). Untuk variabel yang memiliki kategori rendah yaitu sumber informasi (skor 1,62) dan ratio total pendapatan (skor 1,66), Walaupun ada 3 variabel yang memiliki kategori tinggi yaitu umur (skor 2,60), pendidikan (skor 2,75) dan pengalaman usaha (skor 3,00), namun hal tersebut tidak cukup mempengaruhi karakteristik sosial ekonomi menjadi kategori tinggi, karena ada dua variabel dengan kategori rendah.

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa sebagian besar (59,37%) pengusaha industri kecil pedesaan, memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang usaha yang dilakukan, artinya pengusaha masih mengandalkan sistem pengetahuan yang bersifat kekeluargaan. Untuk tingkat pengetahuan rendah (23,12%) dari jumlah responden, serta (17,50%) yang hanya memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Dapat

disimpulkan bahwa rata-rata pengusaha di Kecamatan Kuok memiliki tingkat pengetahuan sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11 dibawah ini.

Karakteristik Kewirausahaan

Pengetahuan (Y₁)

Tabel 11. Tingkat pengetahuan pengusaha industri kecil pedesaan di Kecamatan Kuok.

No	Uraian	Jumlah pengusaha			Skor
		1	2	3	
1	Kemampuan manajerial Bisnis	0 (0%)	28 (91,66%)	4 (8,3%)	2,12
2	Kemampuan pemasaran Produk	27 (79,16%)	4 (12,5%)	1 (4,16%)	1,19
3	Kemampuan teknis Produksi	0 (0%)	16 (50%)	16 (50%)	2,50
4	Kemampuan financial/keuangan	0 (0%)	25 (79,16%)	7 (21,87)	2,22
5	Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi	10 (33,33%)	22 (66,66%)	0 (0%)	1,69
Skor Pengetahuan		37 (23,12%)	95 (59,37%)	28 (17,50%)	1,94

Sumber: Data Olahan, 2013.

Orientasi Resiko (Y₂)

Tabel 12. Orientasi resiko yang mampu dihadapi pengusaha industri kecil pedesaan di Kecamatan Kuok.

No	Uraian	Jumlah pengusaha			Skor
		1	2	3	
1	Keberanian menghadapi resiko	4 (12,50%)	27 (84,40%)	1 (3,12%)	1,91
2	Menghadapi resiko pasar	3 (9,40%)	19 (59,40%)	10 (31,25%)	2,22
3	Menghadapi resiko teknis	0 (0%)	25 (79,16%)	7 (21,88%)	2,22
4	Menghadapi resiko keuangan	0 (0%)	26 (81,25%)	6 (18,75)	2,19
Skor Orientasi resiko		7 (5,47%)	97 (75,78%)	24 (18,75%)	2,13

Sumber: Data Olahan, 2013.

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa skor orientasi resiko sebesar 2,13, dengan persentase terbesar berada pada kategori sedang (75,78%), diikuti oleh kategori rendah dan kategori tinggi masing-masing 5,47% dan 18,75%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengusaha di Kecamatan Kuok memiliki orientasi resiko sedang.

Kepercayaan Diri (Y₃)

Tabel 13. Kepercayaan diri pengusaha industri kecil pedesaan di Kecamatan Kuok.

No	Uraian	Jumlah Pengusaha			Skor	Kategori
		1	2	3		
1	Tingkat keyakinan pengusaha	0 (0%)	27 (84,37%)	5 (15,62%)	2,16	Rendah
2	Tingkat potensi diri pengusaha	23 (71,87%)	9 (28,12%)	0 (0%)	1,28	Rendah
Skor Kepercayaan Diri		23 (35,94%)	36 (56,25%)	5 (7,81%)	1,72	Sedang

Sumber: Data Olahan, 2013.

Dari Tabel 13 dapat diketahui bahwa pengusaha, memiliki skor sebesar 1,72 (kategori sedang) dengan persentase 56,25% dari pengusaha memiliki kepercayaan diri yang sedang. 35,94% berada pada kategori rendah dan 7,81% berada pada kategori tinggi. Untuk tingkat keyakinan pengusaha dengan skor sebesar 2,16, dengan demikian rata-rata tingkat keyakinan diri yang dimiliki pengusaha berada pada tingkat sedang. Selanjutnya adalah potensi diri dengan skor sebesar 1,28 (kategori rendah).

Manajerial (Y₄)

Salah satu karakteristik kewirausahaan yang harus dimiliki pengusaha industri kecil adalah kemampuan untuk memanagerial usaha yang sedang digelutinya. Adapun kemampuan manajemen yang dimiliki pengusaha industri kecil pedesaan di Kecamatan Kuok dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Kemampuan manajemen pengusaha industri kecil pedesaan di Kecamatan Kuok.

No	Uraian	Jumlah Pengusaha			Skor	Kategori
		1	2	3		
1	Perencanaan	0 0%	20 (62,50%)	12 (37,5%)	2,4	tinggi
2	Pengorganisasia	10 (31,25)	22 (68,8%)	0 0%	1,7	sedang
3	Pengadaan tenaga kerja	3 (9,4%)	21 (65,6%)	8 25%	2,16	sedang
4	Pengarahan	0 0%	12 (37,5%)	20 (62,5%)	2,62	tinggi
5	Pengawasan	5 (15,6%)	23 (71,9%)	4 (12,5%)	1,97	sedang
Skor Kemampuan Manajemen		13 (8,39%)	98	44 (28,39)	2,17	Sedang

Sumber: Data Olahan, 2013.

Pada Tabel 14 dapat diketahui bahwa karakteristik manajerial pengusaha industri kecil, di Kecamatan Kuok termasuk kategori sedang dengan skor sebesar 2,17. Persentase terbesar berada pada kategori sedang (63,22%), diikuti oleh kategori tinggi dan kategori rendah masing-masing 28,39% dan 8,39%. Semua hal tersebut didukung oleh kemampuan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan tenaga kerja, pengarahan, dan pengawasan dengan kategori sedang yaitu memiliki skor masing-masing sebesar (2,4, 1,7, 2,16, 2,62 dan 1,97).

Kemampuan Pengambilan Keputusan (Y₅)

Kemampuan pengambilan keputusan merupakan kemampuan pengusaha, dalam menganalisis situasi dan merumuskan berbagai masalah. Adapun kemampuan pengambilan keputusan yang dimiliki pengusaha industri kecil pedesaan di Kecamatan Kuok dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Kemampuan pengambilan keputusan pengusaha industri kecil pedesaan di Kecamatan Kuok.

No	Uraian	Jumlah Pengusaha			Skor	Kategori
		1	2	3		
1	Tingkat pengambilan keputusan	10 (31,25%)	18 (56,25%)	4 (12,50%)	1,8	Sedang
2	Cara pengambilan keputusan	20 (62,50%)	9 (28,12%)	3 (9,38%)	1,5	Rendah
Skor Kemampuan Pengambilan Keputusan		30 (46,9%)	27 (42,19%)	7 (10,94%)	1,65	Rendah

Sumber: Data Olahan, 2013.

Pada Tabel 15 dapat diketahui bahwa karakteristik kemampuan pengambilan keputusan pengusaha, industri kecil di Kecamatan Kuok termasuk kategori rendah dengan skor sebesar 1,65. Persentase terbesar berada pada kategori rendah (46,9%) diikuti oleh kategori tinggi dan kategori sedang masing-masing 10,94% dan 42,19%. Tingkat pengambilan keputusan dengan skor 1,8 (kategori sedang).

Kemampuan Memimpin (Y₆)

Kemampuan memimpin yang dimiliki pengusaha, industri pedesaan di Kecamatan Kuok tergolong tinggi dengan persentase 62,5%. Disini pengusaha dikatakan sudah mampu mengarahkan karyawan sesuai pada bidangnya, selanjutnya kemampuan memimpin pada tingkat sedang dengan 21,9% dan jumlah terkecil berada pada kemampuan memimpin hanya dengan 15,6%. Kemampuan memimpin pengusaha dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Kemampuan memimpin pengusaha industri kecil pedesaan di Kecamatan Kuok.

No	Uraian	Jumlah Pengusaha			Skor	Kategori
		1	2	3		
1	Tingkat kemampuan memimpin	0 (0%)	11 (34,38%)	21 (65,62%)	2,66	Tinggi
2	Pendekatan pada bawahan	0 (0%)	13 (40,63%)	19 (59,37%)	2,59	Tinggi
3	Peran pemimpin	8 (25%)	22 (68,75%)	2 (6,25%)	1,81	Sedang
Skor Kemampuan Memimpin Pengusaha		5 (15,60%)	7 (21,90%)	20 (62,50%)	2,35	Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2013.

Tabel 17. Karakteristik Kewirausahaan Pengusaha Industri Kecil di Kecamatan Kuok.

No	Uraian	Kelompok Industri	
		Skor	Kategori
1	Tingkat Pengetahuan	1,94	Sedang
2	Orientasi Resiko	2,13	Sedang
3	Kepercayaan Diri	1,72	Sedang
4	Manajerial	2,17	Sedang
5	Kemampuan Mengambil Keputusan	1,65	Rendah
6	Kemampuan Memimpin	2,35	Tinggi
Skor Karakteristik Kewirausahaan		1,99	Sedang

Sumber: Data Olahan, 2013.

Pada Tabel 17 terlihat bahwa karakteristik kewirausahaan pengusaha, di Kecamatan Kuok berada pada kategori sedang dengan skor 1,99, ini dibuktikan dengan masih rendahnya kepercayaan diri pengusaha dalam menjalankan usahanya, kurangnya kemampuan dalam pengambilan keputusan, karena lebih cenderung tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga hal demikian dapat mempengaruhi karakteristik kewirausahaan.

Hubungan variabel karakteristik sosial ekonom pengusaha dengan variabel karakteristik kewirausahaan.

Karakteristik Kewirausahaan (Y) yang terdiri dari: variabel tingkat pengetahuan (Y_1), variabel orientasi resiko (Y_2), variabel kepercayaan diri (Y_3), variabel manajerial (Y_4), variabel kemampuan pengambilan keputusan (Y_5) dan variabel kemampuan memimpin (Y_6). Berkorelasi dengan variabel karakteristik sosial ekonom pengusaha (X) yaitu: variabel umur (X_1), pendidikan (X_2), jumlah keluarga (X_3), pengalaman kerja (X_4), tempat usaha (X_5), ketersediaan sumber informasi (X_6) dan ratio total pendapatan (X_7) memiliki keeratan hubungan yang berbeda.

Keeratan Hubungan Variabel Tingkat Pengetahuan (Y_1) dan Karakteristik Sosial ekonom Pengusaha.

Kemudian peneliti membandingkan output yang dihasilkan dengan nilai kritis tabel korelasi Rank Spearman, keeratan hubungan variabel-variabel tersebut di sajikan pada Tabel.

Tabel 18. Keeratan Hubungan Variabel Tingkat Pengetahuan (Y_1) dengan Tempat Usaha (X_5), Sumber Informasi (X_6) dan Ratio Total Pendapatan (X_7).

Variabel	R_{y_1x}	t hitung	t table	Kategori
Tempat Usaha (X_5)	0,399*	5,788	2,64	Rendah
Sumber Informasi (X_6)	0,401*	6,502	2,64	Sedang
Ratio Total Pendapatan (X_7)	0,904**	6,397	2,75	Sangat Kuat

*Correlation is significant at the 0.05 level (2- tailed)

**Correlation is significant at the 0.01 level (2- tailed)

Pada Tabel 18 terlihat bahwa korelasi antara variabel tingkat pengetahuan (Y_1) dengan tempat usaha (X_5), menunjukkan keeratan hubungan yang rendah diantara kedua variabel, dengan merujuk pada koefisien korelasi sebesar 0,399. Untuk nilai hubungan positif karena nilai korelasi positif, artinya semakin baik tempat usaha maka semakin meningkatkan pengetahuan pengusaha. Dari uji signifikansi juga diperoleh bahwa t_{hitung} tempat usaha (X_5)= 5,788 lebih besar dari t_{tabel} = 2,64. Dapat diambil kesimpulan tempat usaha memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan pengusaha.

Koefisien korelasi tingkat pengetahuan dengan sumber informasi sebesar 0,401, dengan arah hubungan positif menunjukkan keeratan hubungan yang sedang diantara

kedua variabel, artinya semakin banyak sumber informasi yang diperoleh pengusaha, maka semakin meningkatkan pengetahuan pengusaha. Dari uji signifikansi juga diperoleh bahwa t_{hitung} sumber informasi (X_6)= 6,502 lebih besar dari $t_{tabel} = 2,64$. Dapat diambil kesimpulan bahwa sumber informasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan pengusaha.

Ratio total pendapatan (X_7) menunjukkan keeratan hubungan yang tinggi diantara kedua variabel, dengan merujuk pada koefisien korelasi sesesar 0,904. Untuk nilai hubungan positif karena nilai korelasi positif, artinya semakin besar peningkatan pendapatan yang dimiliki oleh pengusaha maka akan meningkatkan pengetahuan pengusaha. Dari uji signifikansi juga diperoleh bahwa t_{hitung} ratio total pendapatan (X_7)= 6,397 lebih besar dari $t_{tabel} = 2,75$. Untuk ratio total pendapatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan pengusaha.

Keeratan Hubungan Variabel Orientasi Resiko (Y_2) dan Karakteristik Sosial ekonom Pengusaha.

Variabel karakteristik sosial ekonomi, yang memiliki keeratan signifikan terhadap variabel orientasi resiko adalah variabel tempat usaha (X_5), keeratan hubungan variabel tersebut disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19. Keeratan Hubungan Variabel Orientasi Resiko (Y_2) dengan Tempat Usaha (X_5).

Variabel	r_{y2x}	t hitung	t tabel	Kategori
Tempat Usaha (X_5)	0,927**	9,534	2,75	Sangat Kuat

*Correlation is significant at the 0.05 level (2- tailed)

**Correlation is significant at the 0.01 level (2- tailed)

Pada Tabel 19 terlihat bahwa korelasi antara variabel orientasi resiko (Y_2) dengan tempat usaha (X_5), menunjukkan keeratan hubungan yang sangat kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,927. Untuk nilai hubungan positif karena nilai korelasi positif, artinya dengan tempat usaha yang dimiliki pengusaha sangat sederhana sehingga lebih percaya diri dan berani untuk mengambil resiko didalam usaha yang dijalankan. Dari uji signifikansi juga diperoleh bahwa t_{hitung} tempat usaha (X_5)= 9,534 lebih besar dari $t_{tabel} = 2,75$, tempat usaha memiliki hubungan yang signifikan terhadap orientasi resiko pengusaha.

Tabel 20. Keeratan Hubungan Variabel Kepercayaan Diri (Y_3) dengan Tempat Usaha (X_5) dan Ratio Total Pendapatan (X_7).

Variabel	r_{y3x}	t hitung	t tabel	Kategori
Tempat Usaha (X_5)	0,442*	6,024	2,64	Sedang
Ratio Total Pendapatan (X_7)	0,613**	6,103	2,75	Kuat

*Correlation is significant at the 0.05 level (2- tailed)

**Correlation is significant at the 0.01 level (2- tailed)

Pada Tabel 20 terlihat bahwa korelasi antara variable kepercayaan diri (Y_3) dengan tempat usaha (X_5), menunjukkan hubungan yang sedang diantara variabel ratio total pendapatan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,442. Untuk nilai terdapat hubungan positif karena nilai korelasi positif, artinya semakin baik tempat usaha pengusaha industri, maka akan meningkatkan kepercayaan diri pengusaha. Dari uji signifikansi diperoleh bahwa t_{hitung} tempat usaha (X_5)= 6,024 lebih besar dari $t_{tabel} = 2,64$,

dengan demikian tempat usaha memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepercayaan diri pengusaha.

Kemudian korelasi kepercayaan diri (Y_3) dengan ratio total pendapatan (X_7), menunjukkan keeratan hubungan yang kuat diantara kedua variabel dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,613. Untuk arah hubungan positif, artinya semakin banyak sumber informasi pengusaha yang diperoleh maka semakin meningkatkan kepercayaan diri pengusaha. Dari uji signifikansi juga diperoleh bahwa t_{hitung} ratio total pendapatan (X_7)= 6,103 lebih besar dari t_{tabel} = 2,75 dengan demikian sumber informasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepercayaan diri pengusaha.

Tabel 21. Keeratan hubungan variabel manajerial (Y_4) dengan Sumber Informasi (X_6) dan Ratio Total Pendapatan (X_7).

Variabel	r_{y4x}	t hitung	t tabel	Kategori
Sumber Informasi (X_6)	0,463**	1,69	2,75	Sedang
Ratio Total Pendapatan (X_7)	0,753**	2,908	2,75	Kuat

*Correlation is significant at the 0.05 level (2- tailed)

**Correlation is significant at the 0.01 level (2- tailed)

Pada Tabel 21 terlihat bahwa korelasi antara variabel manajerial (Y_4) dengan sumber informasi (X_6), menunjukkan hubungan yang sedang diantara kedua variabel dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,463. Untuk nilai terdapat hubungan positif karena nilai korelasi positif, artinya semakin banyak sumber informasi yang diperoleh pengusaha maka semakin meningkatkan pengelolaan manajemen usaha. Dari uji signifikansi juga diperoleh bahwa t_{hitung} sumber informasi (X_6)= 1,69 lebih kecil dari t_{tabel} = 2,75, dengan demikian sumber informasi terdapat hubungan namun tidak signifikan atau tidak berpengaruh nyata. Ratio total pendapatan memiliki hubungan yang kuat sehingga mengimbangi tingkat pengetahuan pengusaha.

Kemudian korelasi antara variabel manajerial (Y_4) dengan ratio total pendapatan (X_7), menunjukkan hubungan yang kuat diantara kedua variabel dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,735. Untuk nilai terdapat hubungan positif karena nilai korelasi positif, artinya semakin besar peningkatan pendapatan yang dimiliki oleh pengusaha industri maka akan meningkatkan kemampuan manajerial pengusaha. Dari uji signifikansi juga diperoleh bahwa t_{hitung} ratio total pendapatan (X_7)= 2,908 lebih besar dari t_{tabel} = 2,75, dengan demikian ratio total pendapatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan manajerial pengusaha.

Tabel 22. Keeratan hubungan variabel kemampuan pengambilan keputusan (Y_5) dengan tempat usaha (X_5).

Variabel	r_{y5x}	t hitung	t tabel	Kategori
Tempat Usaha (X_5)	0,862**	2,954	2,75	Kuat

*Correlation is significant at the 0.05 level (2- tailed)

**Correlation is significant at the 0.01 level (2- tailed)

Pada Tabel 22 terlihat bahwa korelasi antara kemampuan pengambilan keputusan (Y_5) dengan tempat usaha (X_5), menunjukkan keeratan hubungan yang kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,862 dengan arah hubungan positif, artinya

semakin baik tempat usaha pengusaha industri maka akan meningkatkan kepercayaan diri pengusaha dalam menjalankan usahanya. Dari uji signifikansi juga diperoleh bahwa t_{hitung} tempat usaha (X_5)= 2,954 lebih besar dari t_{tabel} = 2,75, dengan demikian tempat usaha memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan pengambilan keputusan pengusaha.

4.5.3.1.1. Keeratan Hubungan Variabel Kemampuan Memimpin (Y_6) dan Karakteristik Sosial ekonom Pengusaha.

Variabel karakteristik sosial ekonom yang memiliki keeratan signifikan, terhadap variabel manajerial adalah variabel sumber informasi (X_6) dan variabel ratio total pendapatan (X_7), keeratan hubungan variabel-variabel tersebut disajikan pada Tabel 23.

Tabel 23. Keeratan hubungan variabel Kemampuan Memimpin (Y_6) dengan Sumber Informasi (X_6) dan Ratio Total Pendapatan (X_7).

Variabel	r_{y6x}	t hitung	t tabel	Kategori
Sumber Informasi (X_6)	0,562**	1,06	2,75	Sedang
Ratio Total Pendapatan (X_7)	0,638**	1,33	2,75	Kuat

*Correlation is significant at the 0.05 level (2- tailed)

**Correlation is significant at the 0.01 level (2- tailed)

Pada Tabel 23 terlihat bahwa korelasi antara variabel kemampuan memimpin (Y_6), dengan sumber informasi (X_6) menunjukkan hubungan yang sedang diantara kedua variabel, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,562. Untuk nilai hubungannya positif karena nilai korelasi positif, artinya semakin banyak sumber informasi yang diperoleh pengusaha maka semakin meningkatkan kemampuan memimpin. Dari uji signifikansi juga diperoleh bahwa t_{hitung} sumber informasi (X_6)= 1,06 lebih kecil dari t_{tabel} = 2,74, dengan demikian sumber informasi memiliki hubungan tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemampuan memimpin hal ini diimbangi dengan ratio total pendapatan berhubungan kuat.

Kemudian korelasi antara variabel kemampuan memimpin (Y_6) dengan ratio total pendapatan (X_7), menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,638. Untuk nilai berhubungan positif karena nilai korelasi positif, artinya semakin besar peningkatan pendapatan yang dimiliki oleh pengusaha industri maka akan meningkatkan kemampuan memimpin pengusaha. Dari uji signifikansi diperoleh bahwa t_{hitung} ratio total pendapatan (X_7)= 2,908 lebih besar dari t_{tabel} = 2,75, dengan demikian ratio total pendapatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan memimpin pengusaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik sosial ekonom untuk umur kategori tinggi, pendidikan kategori tinggi, jumlah tanggungan keluarga sedang, pengalaman usaha tinggi, tempat usaha sedang, ratio total pendapatan rendah, dan sumber informasi kategori rendah. Secara keseluruhan karakteristik sosial ekonom dalam kategori sedang.
2. Karakteristik kewirausahaan pengusaha di Kecamatan Kuok secara keseluruhan adalah sedang, dimana tingkat pengetahuan kategori sedang, orientasi resiko sedang,

kepercayaan diri sedang, manajerial sedang, kemampuan pengambilan keputusan rendah dan kemampuan memimpin tinggi.

3. Karakteristik sosial ekonomi pengusaha terhadap kewirausahaan terdapat hubungan yang signifikan dimana hubungannya positif, artinya karakteristik sosial ekonomi pengusaha sangat mempengaruhi karakteristik kewirausahaan.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan, bahwa variabel karakteristik sosial ekonomi yang memiliki hubungan yang kuat dengan karakteristik kewirausahaan adalah tempat usaha dan ratio total pendapatan. Untuk itu disarankan bagi pengusaha industri kecil harus mampu, mempertimbangkan pemilihan lokasi usaha yang strategis dengan mengamati kondisi pasar, potensi permintaan dan pencarian informasi. Kemudian untuk ratio total pendapatan pengusaha harus mampu, mempertimbangkan biaya harga bahan dengan harga penjualan, serta bagaimana prospek perkembangan daerah itu ke depan, sehingga akan tercapainya keberhasilan usaha industri kecil di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.
2. Ketersediaan sumber informasi bisnis sangat penting dalam menjalankan suatu usaha serta peningkatan kualitas kinerja pengusaha, maka disarankan pengusaha terus meningkatkan pengetahuan dengan tanggap dan kompeten dalam memanfaatkan peluang yang ada dari berbagai sumber informasi, baik melalui pribadi maupun luar industri. Dalam hal ini juga perlu adanya perhatian dari pemerintah, maupun instansi terkait terhadap usaha industri kecil dalam penyediaan informasi dan teknologi perkembangan usaha, serta membantu untuk peningkatan promosi di dalam kota ataupun luar kota.

DAFTAR PUSTAKA

Alma Buchori, 2008. **Karakteristik Industri Kecil.**

[http://www.scribd.com/doc/53187228/9/B-Karakteristik Kewirausahaan](http://www.scribd.com/doc/53187228/9/B-Karakteristik-Kewirausahaan) diakses pada tanggal 02 mei 2012

Badan Pusat Statistik Kampar Dalam Angka 2010. Kampar.

Dinas Perindustrian Industri Kecil Bangkinang 2010.

Kaushal Kumar Jha. 2009. **Entrepreneurial Characteristics and Attitude of Pineapple Growers.** International Journal of Human and Social Sciences 4:6 2009.

Manurung, Jonni. 2005. **Ekonometrika Teori dan Aplikasi.** Jakarta. Gramedia

Sarwono Jonathan, 2010. **Mengubah Data Ordinal Ke Data Interval Dengan Metode Suksesif Interval (Msi).**

<http://eprints.uns.ac.id/8507/1/132460608201003201.pdf> diakses pada tanggal 20 Desember 2013

Sugiyono, 2001. **Statistik Nonparametris.** Bandung: CV. ALFABETA

Sugiyono. 2003. **Metode Penelitian Administrasi.** Bandung: CV. Alfabeta.